

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH TERJADINYA PERGAULAN BEBAS BAGI MAHASISWA

Hapni Laila Siregar¹, Arbaiti Br Ginting², Steviana Viviola Wicesti Nasution³, Hulwa⁴, Keysa Shifa Adwitia Sitepu⁵, Yunisyia Puji Astuti⁶, Muhammad Ferdiansyah Hidayat⁷

Universitas Negeri Medan

hapnilaila@unimed.ac.id¹, arbaitiginting@gmail.com², steviananasution65@gmail.com³,
hulwanasution9@gmail.com⁴, chacasitepuu@gmail.com⁵, yunisyiapujiastuti2004@gmail.com⁶,
ferdiansyahhidayat83@gmail.com⁷

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan mahasiswa. Latar belakang penelitian ini menunjukkan tentang pergaulan bebas yang semakin marak terjadi, terutama di kalangan mahasiswa, disebabkan oleh pengaruh globalisasi dan minimnya Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, serta teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebar kepada 61 responden. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mahasiswa tentang agama Islam dan pergaulan bebas. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas mahasiswa telah mendapat informasi tentang bahaya pergaulan bebas dan hukum Islam terkait berpacaran. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku individu terkait dengan hubungan antara lawan jenis. Responden juga menunjukkan kesadaran akan bahaya pergaulan bebas, serta mengakui peran penting PAI dalam membentuk karakter dan moral individu. Kesimpulan menekankan pentingnya pembentukan karakter dan moral melalui pendidikan agama Islam untuk mencegah perilaku negatif seperti pergaulan bebas di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Pergaulan Bebas, Mahasiswa

Abstract: This research aims to examine the influence of Islamic Religious Education (PAI) in preventing promiscuity among students. The background to this research shows that promiscuity is increasingly common, especially among students, due to the influence of globalization and the lack of Islamic religious education. The research method uses a quantitative approach with descriptive research type, as well as data collection techniques through questionnaires distributed to 61 respondents. The data was analyzed descriptively to find out how far the students understood about Islam and promiscuity. The research results show that the majority of students have received information about the dangers of promiscuity and Islamic law regarding dating. Islamic Religious Education (PAI) has an important role in shaping individual understanding, attitudes and behavior regarding relationships between the opposite sex. Respondents also showed awareness of the dangers of promiscuity, as well as recognizing the important role of PAI in shaping individual character and morals. The conclusion emphasizes the importance of character and moral formation through Islamic religious education to prevent negative behavior such as promiscuity among students.

Keywords: Islamic Religious Education, Free Association, Students

Pendahuluan

Mahasiswa merupakan masa memasuki masa dewasa, yang pada umum berada pada rentang usia 18-25 tahun, pada masa ini mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya, termasuk memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa dewasa. mahasiswa tidak sepenuhnya bisa mengambil keputusan yang tepat. Ada kenakalan yang sering terjadi seperti pergaulan bebas. Pada masa ini seharusnya mahasiswa memiliki pondasi keagamaan yang kuat agar tidak terjerumus terhadap kenakalan tersebut khususnya pacaran.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI,2009) pacaran adalah kekasih atau teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan batin berdasarkan cinta kasih. Sedangkan berpacaran menurut Agama Islam tidak diperbolehkan karena pacaran adalah salah satu jalan mendekati zina. Allah SWT melarang hamba-hamba-Nya untuk mendekati zina sesuai dengan firman-Nya yang artinya “Janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk” (QS.Al-Isra ayat 32). Dan

terdapat pada (QS.An-nur ayat 30) yang artinya “katakanlah kepada laki-laki yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangan dan memelihara kemaluannya. demikian itu lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang mereka perbuat”.

Hadits yang menjelaskan mengenai larangan pacaran dalam Islam, yakni diriwayatkan oleh Al Bukhari sebagai berikut:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ وَلَا تَسَافِرُنَّ امْرَأَةً إِلَّا وَمَعَهَا مَحْرَمٌ (رواه البخاري)

Artinya: Dari Ibnu Abbas ra. Ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW berkhotbah, ia berkata, “Jangan sekali-kali seorang laki-laki berkhalwat dengan seorang perempuan kecuali beserta ada mahramnya, dan janganlah seorang perempuan melakukan musafir kecuali beserta ada mahramnya.

Pacaran dikalangan Mahasiswa sudah dianggap wajar, pegangan tangan dengan lawan jenis, berdua-duan, peluk-pelukan, cium-ciuman, raba-rabaana dan yang lainnya. Padahal islam dengan tegas melarang hubungan antara lelaki dan Perempuan yang belum terikat pernikahan. Maka dari itu Pendidikan agama di perguruan tinggi ini penting untuk di tingkatkan. Pendidikan Tinggi merupakan fondasi pembangunan, yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkarakter (Siregar dan Ramli, 2020).

Sebagai contoh nyata Berdasarkan penyelidikan, menurut Brigjen Pol Slamet Hadi Suprpto, mahasiswi Universitas Brawijaya (UB) Malang, Novia Widyasari telah melakukan aborsi sebanyak dua kali hingga akhirnya nekat melakukan bunuh diri. Hal itu terungkap setelah pihaknya melakukan pemeriksaan kepada mantan kekasihnya yang merupakan oknum polisi yang bertugas di Polres Pasuruan. Slamet menerangkan, keduanya melakukan hubungan layaknya suami istri yang terjadi mulai tahun 2020 hingga 2021, yang dilakukan di wilayah Malang yang dilakukan di kos maupun di hotel(news.okezone.com/05/12/2021).

Ada juga kasus seorang mahasiswa asal Solo, Jawa Tengah (Jateng), Agung Dwi Saputro (18) dengan tega membunuh pacarnya yang sedang hamil delapan bulan, Silvy Ayu Nugraha (23) di kamar kos, Jalan WR Supratman, Semarang.

Mahasiswa tersebut geram dan diduga karena sang pacar menolak menggugurkan kandungannya, pelaku pun membunuhnya dengan sadis yang diawali dengan mencekik, membenturkan kepala korban ke tembok kamar, bahkan dia menginjak dada dan perut sang pacar hingga janin nyaris keluar dari mulut rahim (Sindonews.com/24/08/2021)

Dalam Islam, bunuh diri merupakan perbuatan dosa besar. Allah SWT berfirman, “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (T.Q.S. An-Nisa’: 29)

Di Perguruan Tinggi, PAI merupakan bagian dari mata kuliah wajib umum yang berorientasi pada pembentukan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia. Misi utama PAI adalah membina kepribadian mahasiswa secara utuh dengan harapan kelak mereka akan menjadi ilmuwan yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia (Syahidin, Alma, Rahmat, AF, & Abdussalam, 2009). Mengingat misi tersebut seyogyanya perkuliahan PAI disampaikan melalui proses pendidikan secara integral, menyeluruh dan berkesinambungan, karena akan membentuk karakter yang baik dan mempertahankannya sampai akhir hayat (Siregar dan Ramli, 2020). Maka melalui artikel ini kami sebagai peneliti ingin mengetahui pengaruh pendidikan agama islam dalam mencegah terjadinya pergaulan bebas bagi mahasiswa.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis “Pengaruh pendidikan agama islam dalam mencegah terjadinya pergaulan bebas bagi mahasiswa”. Penelitian deskriptif berhubungan dengan frekuensi, jumlah, dan karakteristik dari gejala yang diteliti. Oleh sebab itu, studi deskriptif mempunyai berbagai tujuan antara lain: membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2010). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner. Kuesioner dalam

Hasil dan Pembahasan

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas norma. 1 Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pergaulan bebas adalah perilaku manusia yang menyimpang yang melanggar norma norma agama dan tidak ada batasannya. Pergaulan bebas dan dampak negatifnya ditinjau dari pendidikan Islam adalah tatacara pergaulan antara manusia dengan sesama manusia terutama dengan lawan jenisnya yang mengarah kepada pelaksanaan hubungan seks di luar nikah yang mempunyai konsekuensi destruktif, dan juga bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam. Pergaulan adalah suatu cara bagi seseorang untuk bersosialisasi dengan

lingkungannya. Bergaul dengan orang lain menjadi satu kebutuhan yang sangat mendasar, bahkan dapat dikatakan wajib bagi setiap manusia yang “masih hidup” di dunia ini. Sungguh menjadi sesuatu yang aneh atau bahkan sangat langka, jika ada orang yang mampu hidup sendiri tanpa bergaul dengan orang lain, karena memang begitulah fitrah manusia. Allah SWT berfirman di dalam al-Qur`an yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al Hujurat 13).

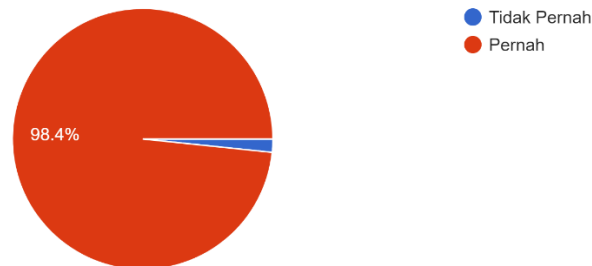
Munculnya istilah pergaulan bebas seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam peradaban umat manusia, kita patut bersyukur dan bangga terhadap hasil cipta karya manusia, karena dapat membawa perubahan yang positif bagi perkembangan / kemajuan industri masyarakat. Perlu disadari bahwa tidak selamanya perkembangan membawa kepada kemajuan, mungkin saja kemajuan itu dapat membawa kepada kemunduran.

Dalam hal ini adalah dampak negatif yang diakibatkan oleh perkembangan iptek, salah satunya adalah budaya pergaulan bebas tanpa batas. Dari segi bahasa pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas artinya terlepas dari ikatan. Jadi pergaulan bebas artinya proses bergaul dengan orang lain terlepas dari ikatan yang mengatur pergaulan.

Respon Dari Warganet Mengenai Penyampaian Mata Kuliah PAI tentang Bahaya Pergaulan Bebas/Pacaran

Dari hasil survei yang dilakukan melalui google form menunjukkan bahwa mayoritas warganet, yaitu sebanyak 98,4%, sudah pernah disampaikan oleh dosen PAI mereka tentang

bahayanya Pergaulan Bebas/Berpacaran. Sebaliknya, 1,6% dari warganet lainnya masih ada yang tidak pernah diberitahukan mengenai Bahaya dari Pergaulan Bebas tersebut. Analisis dari hasil survei ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar mahasiswa telah mendapat informasi tentang bahaya pergaulan bebas informasi yang relevan terkait masalah ini, tetapi masih ada sebagian kecil yang belum terjangkau oleh informasi tersebut. Dapat dilihat melalui diagram lingkaran berikut ini.



Pergaulan bebas memang bukan gejala baru dalam kehidupan masyarakat, namun kapasitasnya pada saat ini semakin parah dan meluas. Munculnya istilah pergaulan bebaseiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam peradaban umat manusia. Namun perlu diketahui bahwa tidak selamanya perkembangan membawa kepada kemajuan. Ada dampak negatif yang muncul akibat perkembangan itu, salah satunya adalah budaya pergaulan bebas di kalangan generasi muda, baik di wilayah perkotaan maupun di wilayah pedesaan yang sangat marak dan mengkhawatirkan berbagai pihak saat ini, yang tentu saja eksistensinya tidak boleh dibiarkan (Jalaluddin & Abdul, 2022). Pergaulan bebas di kalangan generasi muda menjadi fenomena yang sangat marak dan mengkhawatirkan. Oleh karena itu, eksistensinya tidak boleh dibiarkan begitu saja. Penting untuk memperhatikan masalah ini secara serius dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi dampak negatifnya.

Penyampaian informasi tentang bahaya pergaulan bebas oleh dosen PAI merupakan langkah awal yang penting dalam upaya pencegahan. Namun, perlu juga upaya lebih lanjut seperti penyuluhan, pembinaan, serta pembentukan kesadaran masyarakat secara menyeluruh untuk mengatasi masalah ini. Selain itu, kolaborasi antara pihak-pihak terkait seperti lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat juga diperlukan untuk memberikan pemahaman yang holistik tentang bahaya pergaulan bebas serta langkah-langkah konkret untuk mengatasinya.

Terkait dengan respon dari warganet mengenai penyampaian mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang bahaya pergaulan bebas atau pacaran, Banyak ayat dalam Al Qur'an menekankan pentingnya menjaga kesucian dan kehormatan diri serta menjauhi perbuatan-perbuatan yang dapat membawa kepada pergaulan bebas. Contohnya, dalam Surah An-Nur ayat 30-31, Allah SWT berfirman di dalam al-Qur'an yang berbunyi:

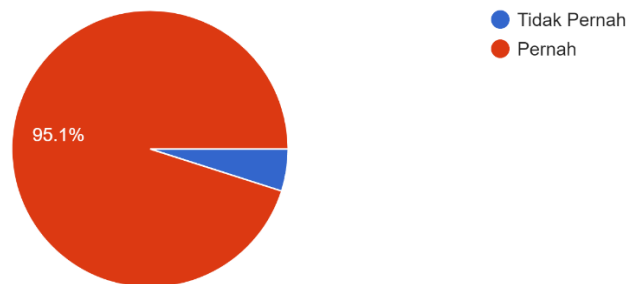
قُلْ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ يَغْضُواْ مِنْ اَنْفُسِهِمْ وَيَحْفَظُوْاْ فُرُوْجَهُمْ ذٰلِكَ اَزْكٰى لَهُمْ اِنَّ اللّٰهَ خَيْرٌ مَّا يَصْنَعُوْنَ ﴿٣٠﴾

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat”.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا
يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى
رُءُوسِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ
أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ
إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرَ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ
الطِّفْلِ الذَّكَرِ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ
بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا
أَنَّهُ الْمُوْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Katakanlah kepada wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

Opini Dari Warganet Terhadap Ajaran Berpacaran Dalam Agama Islam



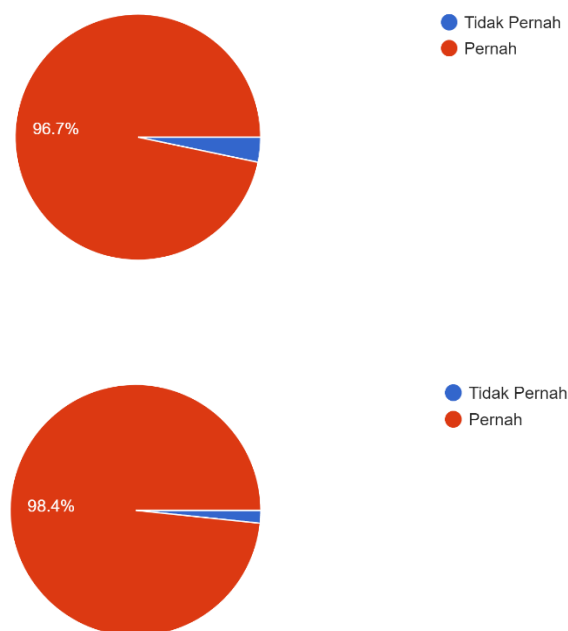
Pada diagram diatas bahwasanya juga mayoritas warganet, yaitu sebanyak 95,1% pernah diajarkan untuk tidak berpacaran karena perbuatan tersebut akan mendekati kepada perbuatan zina, orang pacaran dalam islam hukumnya adalah haram. Orang pacaran bukanlah budaya agama Islam dan sangat dilarang bagi setiap muslim. Namun, 4,9% warganet masih belum pernah diajarkan mengenai apa hukumnya berpacaran di dalam islam. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya akses terhadap pendidikan agama atau kurangnya kesempatan untuk mendapatkan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam.

Salah satu warganet menyatakan “dari menanamkan nilai-nilai ajaran PAI saya sudah mengurangi berdekatan dengan lawan jenis yang bukan mahram saya, apalagi di jaman sekarang ini banyak orang-orang yang berpacaran itu di luar nalar, seperti bergandeng tangan di depan umum, berpelukan saat berkendara, ciuman, bahkan sampai melakukan hal-hal yang tidak sewajarnya.”. Opini tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai PAI penting untuk

diterapkan di zaman sekarang, di mana banyak orang yang berperilaku tidak senonoh di depan umum. Dan jika hal tersebut diabaikan dapat membawa dampak negatif bagi masyarakat. Mereka menyoroti pentingnya nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam, seperti menjaga jarak dengan lawan jenis yang bukan mahram, dan menekankan bahwa pembelajaran PAI telah membantu mereka untuk menghindari perilaku tersebut.

Warganet lain mengatakan “dalam pembelajaran Pai selalu dituntut untuk berpegangan dengan Al Qur'an, berbuat kebaikan nah, jadi menurut saya, saya sudah menanam kan ajaran PAI itu pada diri saya sendiri karena yang diajarkan dalam pembelajaran Pai ini bernilai positif.” Dari opini tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki pengaruh positif dalam membentuk karakter dan moral individu. Penulis opini merasa bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI membantu mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran agama. Bahwa pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku individu terkait dengan hubungan antara lawan jenis. Melalui pendidikan agama, individu dapat memahami prinsip-prinsip agama yang mengatur hubungan antar manusia dan mengambil keputusan yang lebih bijaksana dalam kehidupan percintaan mereka.

Opini Dari Warganet Terhadap Ajaran Islam Yang Melarang Berdua-Duaan Dan Berpegangan Tangan Dengan Lawan Jenis



Pada Kedua diagram diatas menunjukkan berbagai respon warganet terhadap ajaran Islam yang melarang berdua-duaan dan berpegangan tangan dengan lawan jenis. Sebanyak 98,4% warganet pernah diajarkan untuk tidak berduaan dengan lawan jenis (diagram kiri), sedangkan sisa nya masih belum pernah diajarkan tentang hal tersebut. Serta sebanyak 96,7% warganet juga sudah pernah diajarkan untuk tidak berpegangan tangan dengan lawan jenis (diagram kanan), tetapi masih ada warganet yang belum diajarkan akan hal itu.

Banyak warganet yang menyatakan setuju dengan ajaran ini karena dianggap sebagai upaya menjaga diri dan menghindari zina. Dalam agama Islam tidak ada kata pacaran, karena pacaran mengandung suatu syahwat yang negatif salah satu hal syahwat negatif ialah berpegangan tangan serta berduaan, akan tetapi hal tersebut tidak pantas dilakukan oleh umat muslim. Melakukan pacaran setara dengan mendekati zina, yang dimana zina tersebut

perkara yang diharamkan oleh Allah SWT, apalagi mendekatinya pun dilarang (Laudza, 2022).

Setiap anak Adam telah ditakdirkan bagian untuk berzina dan ini suatu yang pasti terjadi, tidak bisa tidak. Zina kedua mata adalah dengan melihat. Zina kedua telinga dengan mendengar. Zina lisan adalah dengan berbicara. Zina tangan adalah dengan meraba (menyentuh). Zina kaki adalah dengan melangkah. Zina hati adalah dengan menginginkan dan berangan-angan. Lalu kemaluanlah yang nanti akan membenarkan atau mengingkari yang demikian." (HR. Bukhari no.6243 dan Muslim no. 6925).

Ibnu Bathal menjelaskan: "zina mata, yaitu melihat yang tidak berhak dilihat lebih dari pandangan pertama dalam rangka bernikmat-nikmat dan dengan syahwat, demikian juga zina lisan adalah berlezat-lezat dalam perkataan yang tidak halal untuk diucapkan, zina nafsu (zina hati) adalah berkeinginan dan berangan-angan. Semua ini disebut zina karena merupakan hal hal yang mengantarkan pada zina dengan kemaluan" (Syarh Shahih Al Bukhari, 9/23).

Jika kita melihat pada hadits di atas, menyentuh lawan jenis -yang bukan istri atau mahrom- diistilahkan dengan berzina. Hal ini berarti menyentuh lawan jenis adalah perbuatan yang haram karena berdasarkan kaedah ushul 'apabila sesuatu dinamakan dengan sesuatu lain yang haram, maka menunjukkan bahwa perbuatan tersebut adalah haram.' (Lihat Taysir Ilmi Ushul Fiqh, Abdullah bin Yusuf Al Juda'i).

Imam abu Zakaria an-Nawawi (Imam besar dari madzhab asy-Syafi'i) menyebutkan beberapa faidah dari hadits ini, di antaranya:

- Membaiat wanita (hanya) dengan ucapan tanpa berjabat tangan, adapun laki-laki maka dengan berjabat tangan dan ucapan.
- Tidak boleh menyentuh kulit wanita yang bukan mahram tanpa (ada alasan) darurat, seperti berobat dan lain-lain.

Dari Ma'qil bin Yasar radhiallahu'anhu bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda: "Sungguh jika kepala seorang laki-laki ditusuk dengan jarum dari besi lebih baik baginya daripada dia menyentuh seorang perempuan yang tidak halal baginya (bukan istri atau mahramnya)

"Demi Allah, tangan Rasulullah SAW tidak pernah menyentuh tangan wanita (bukan mahram) sama sekali meskipun dalam keadaan memba'iat. Beliau tidak memba'iat mereka kecuali dengan mengatakan: "Saya ba'iat kalian." (HR. Al-Bukhari).

Memang tidak semua yang berpacaran itu pasti berzina, namun tidak berlebihan jika kita katakan bahwa pacaran itu termasuk mendekati zina, karena dua orang yang sedang berkencan atau berpacaran untuk menuju ke zina hanya tinggal selangkah saja. Dan perlu diketahui juga bahwa ada zina secara maknawi, yang pelakunya memang tidak dijatuhkan hukuman rajam atau cambuk namun tetap diancam dosa karena merupakan pengantar menuju zina hakiki.

"Janganlah seorang laki-laki duduk bersama seorang wanita kecuali jika ada mahramnya bersamanya, dan janganlah seorang wanita bepergian kecuali bersama mahramnya." (HR. Bukhari dan Muslim) Dari hadis ini, kita dapat memahami bahwa dalam Islam, terdapat aturan yang jelas mengenai interaksi antara pria dan wanita. Aturan ini bertujuan untuk menjaga kesucian dan kehormatan serta mencegah timbulnya pergaulan bebas yang dapat membawa dampak negatif, termasuk kemungkinan terjadinya kehamilan di luar nikah. Hadis tersebut menekankan pentingnya menjaga batasan-batasan antara pria dan wanita, serta menghindari situasi-situasi yang dapat membuka peluang terjadinya hubungan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Respon Dari Warganet Tentang Bahaya Dari Pacaran

Dari hasil survei yang dilakukan menunjukkan bahwa sebanyak 100% warganet sudah mengetahui bahaya dari pacaran ini. Dari hal ini dapat kita ketahui bahwa masih banyak orang yang peduli akan bahayanya pacaran, apalagi sampai menyebabkan hal-hal yang tidak diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan risiko yang terkait dengan pacaran di

luar ikatan pernikahan masih cukup tinggi di masyarakat.



Perbuatan tersebut akan membawa pada risiko terjerumus dalam pacaran yang tidak terkendali, karena interaksi yang intens dalam hubungan tersebut dapat memunculkan dorongan emosional yang sulit untuk dikuasai (Zumaro, 2021). Hal ini ditetapkan hukum Allah SWT dalam suatu perkara yang keji dan tidak diterima secara fitrah, akal dan syariat. Ia merupakan seburuk-buruknya perbuatan, yang dimana akan menghantarkan dalam perkara siksaan Allah SWT, karena telah menyakiti seorang mukmin (Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, 2015).

Dalam masyarakat saat ini, fenomena pergaulan bebas bukan lagi hal yang baru. Jumlah kasus pergaulan bebas yang meningkat di Indonesia menimbulkan kekhawatiran. Jumlah ini semakin meningkat setiap tahunnya karena semakin melemahnya nilai-nilai sosial, agama, dan sosial di masyarakat.

Syariat Islam yang mulia dan begitu sempurna sampai menutup berbagai pintu agar setiap orang tidak terjerumus ke dalamnya. Namun, itulah yang terjadi jika hal tersebut dilanggar, akhirnya terjadilah apa yang terjadi. Masuklah ia kedalam dosa besar yang dikatakan zina karena tidak mengindahkan berbagai jalan yang dapat mengantarkan pada zina seperti bentuk pacaran yang dilakukan muda-mudi saat ini (Mustopa, 2023).

Opini Dari Warganet Terkait Peran Pai Dalam Menghindari Pengaruh Pergaulan Bebas

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui google form mengenai opini dari warganet terkait peran PAI dalam menghindari Pengaruh Pergaulan Bebas mendapatkan hasil bahwa bentuk pemahaman yang dilakukan warganet bermacam-macam, dapat dilihat bahwa banyak dari mereka menganggap dengan memperdalam belajar PAI dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga diri dan mematuhi ajaran agama, sehingga membantu mahasiswa untuk membuat pilihan yang lebih bijaksana dalam pergaulan mereka. Beberapa dari mereka juga bahkan ada yang memberikan secara langsung pemahaman kepada masyarakat tentang akibat yang ditimbulkan dari adanya pergaulan bebas.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi untuk memengaruhi mahasiswa dalam menghindari pergaulan bebas karena pelajaran tersebut mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan ajaran agama yang mendorong perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut, mahasiswa mungkin cenderung lebih berhati-hati dalam pergaulan mereka dan memilih untuk mengikuti aturan-aturan agama yang mendorong kebaikan dan kepatuhan.

Dari hasil yang di dapat dalam penelitian yang dilakukan maka dapat kita ketahui bahwa pendidikan agama Islam (PAI) memiliki pengaruh yang signifikan dalam mencegah terjadinya pergaulan bebas di kalangan mahasiswa. Melalui pembelajaran PAI, mahasiswa menjadi lebih mendapat informasi terhadap nilai-nilai moral dan etika dalam Islam yang menekankan pentingnya menjaga kesucian diri dan menghormati norma-norma agama. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran mereka akan risiko dan konsekuensi negatif dari pergaulan bebas, serta memotivasi mereka untuk menghindari perilaku tersebut. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat berperan sebagai faktor pelindung dalam membentuk perilaku yang

sesuai dengan ajaran agama Islam dan mencegah terjadinya perilaku negatif seperti pergaulan bebas di kalangan mahasiswa.

Bahwa pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama Islam dapat membantu mahasiswa untuk menghindari dampak negatif dari pergaulan bebas sejalan dengan ajaran Islam. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud, Rasulullah Muhammad SAW bersabda, "Barangsiapa yang meninggalkan sesuatu karena Allah, maka Allah akan menggantinya dengan yang lebih baik baginya" (HR. Ahmad dan Tirmidzi). Hadis ini mengajarkan pentingnya menjauhi perbuatan yang dilarang dalam agama dan menegaskan bahwa Allah akan memberikan penggantian yang lebih baik bagi orang yang meninggalkan perbuatan tersebut.

Kesimpulan

Pergaulan bebas merupakan fenomena yang sering terjadi di kalangan mahasiswa. Hal ini menjadi perhatian serius karena dapat berdampak negatif pada kehidupan mereka. Salah satu faktor utama yang memicu fenomena ini adalah minimnya Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterima oleh mahasiswa, sehingga banyak yang tidak memahami konsekuensi negatif dari pergaulan bebas. Melalui metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah pergaulan bebas di kalangan mahasiswa. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah mendapat informasi tentang bahaya pergaulan bebas. Namun, masih ada sebagian kecil yang belum mendapatkan informasi tersebut. Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai agama Islam yang mengajarkan pentingnya menjaga kesucian diri, menghormati norma-norma agama, dan menghindari perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam. Respon dari warganet juga menunjukkan kesadaran akan bahaya pergaulan bebas dan pentingnya ajaran Islam dalam menghindarinya. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi untuk menjadi faktor pelindung dalam membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan mencegah terjadinya perilaku negatif seperti pergaulan bebas di kalangan mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Afdlal, M. (2018). *Problematika Pergaulan Bebas Terhadap Moralitas Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Al-istanbuli, S. M. (2012). *Kado Pernikahan*. Jakarta: Qisthi Press.
- Amin, A. R. (2015). *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara.
- Anwar.F.M.(2019).*Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Deepublish.978-602-280-207-5.
- Assakinah,N,F.,dan Azhari.S.(2022). Fenomena Sikap Dan Perilaku Mahasiswa Dalam Pacaran Beda Pulau (Studi Analisis Pada Mahasiswa Perantau Di Yogyakarta): Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora.vol 1 (3).
- Binti Hasan Ashaari, N. N. S., Binti Sumadi, S. N., Binti Salleh, N. A., Binti Ismail, N. I., Binti Adenan, N. A. H., & Bin Husin, M. R. (2019). Masalah Pergaulan Bebas dalam Kalangan Remaja Sekolah. *International Journal of Humanities, Management and Social Science*, 2(1), 38–50.
- Darnoto, & Dewi, H. T. (2020). PERGAULAN BEBAS REMAJA DI ERA MILENIAL MENURUT PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Tarbawi* , 45-60.
- Fitri,L.dkk.(2022). Upaya penyuluh agama dalam menanggulangi pergaulan bebas di desa kute kering kecamatan bukit kabupaten bener meriah. *Jurnal Taushiah FAI UISU*: vol 12(1).
- Fizah,N.(2022).Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. : Jurnal Pendidikan Islam:vol 11.(1)
- Jalaluddin, Moh., & Aziz, A. (2022). PERGAULAN BEBAS GENERASI MUDA DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (AL-QUR'AN). *AL IRSYAD Jurnal Studi Islam*, 1(1), 41–

56.

- Kriyantono, Rachmat. (2010). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kusumastuti.A,Khoiron.M.A,Achmadi.A.T.(2020).Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta : Deepublish.978-623-02-1831-6
- M.Si., D. I., M.Kes, D. T., & MKes., Sp.And.(K), D. W. (2022). Kesehatan Reproduksi Untuk Pekerja Migrab Indonesia. Surabaya: Universitas Ciputra.
- MABRUROH, T. (2019). Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina. Kabupaten Klaten: PT. Cempaka Putih. 978-623-202-228-7
- Mustopa, B. (2023). PERNIKAHAN HAMIL DI LUAR NIKAH PERSPEKTIF HUKUM ISLAM . Maddika : Journal of Islamic Family Law, 4(1), 1–12.
- Putri,A,E.dkk.(2022)Analisis Pacaran Dalam Perspektif Hukum Islam. Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia vol (3).
- Siregar.L.H dan Ramli.(2020).DEVELOPMENT OF INTEGRATED CHARACTER EDUCATION MODELS IN PAI LEARNING AT UNIVERSITY.Jurnal Pendidikan Islam.vol 9(1)
- Siregar.Z.A dan Harahap.N.(2019).Strategi Dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Publikasi. Yogyakarta : Deepublish.978-623-209-676-6
- Syah,L.,dan Sastrawati,N.(2020).Tinjauan Hukum Islam Terhadap Fenomena Pacaran Di Kalangan Mahasiswa.Journal ilmiah mahasiswa perbandningan mahzab.vol 1(3).
- Taufik, A., & Halimah, I. (2019). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI. Jakarta Pusat: Direktorat jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. 978-602-7774-80-3
- Umar, M., & Ismail, F. (2020). Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum). Jawa Tengah: CV. Pena Persada. 978-623-6504-06-2
- Zumaro, A. (2021). Konsep Pencegahan Zina Dalam Hadits Nabi SAW. Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits, 15(1), 139